

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Di era globalisasi seperti saat ini diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga mampu bersaing dan menjawab segala tantangan yang semakin banyak. Selain itu, mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan akademik (*hardskill*) dan kecakapan (*soft skill*) yang disertai dengan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pada masing-masing bidangnya. Apabila mahasiswa telah memenuhi aspek-aspek tersebut, tentunya dapat menjawab permintaan dunia kerja yang semakin tinggi dalam memperhatikan kriteria calon pekerja. (Faridatussalam et al., 2023)

Berbagai macam cara maupun media yang tentunya dapat memfasilitasi para calon pekerja, salah satunya adalah dengan menjadi mahasiswa. Dengan mengikuti system yang disediakan oleh perguruan tinggi, atau yang sering disebut dengan kurikulum pendidikan perguruan tinggi, mahasiswa diharap dapat mengembangkan potensi akan kemampuan yang besar kemungkinan dapat berguna di dunia kerja, atau bahkan dapat mendapatkan ilmu atau *skill* baru yang tentunya akan sangat berguna pula.

Dengan mengikuti segala kegiatan yang berhubungan dengan perkuliahan di perguruan tinggi, tentunya mahasiswa akan mendapat fasilitas yang telah disediakan oleh perguruan tinggi dimana mahasiswa tersebut menempuh Pendidikan akademiknya Untuk menambah dan mengasah kemampuan, mahasiswa diharap dapat belajar lebih banyak hal agar dapat memperjelas gambaran mereka mengenai dunia kerja yang tentunya akan mereka hadapi selepas selesai menempuh pendidikan pada perguruan tinggi.

Untuk memperoleh kemampuan dunia kerja sebelum menyelesaikan perkuliahan di perguruan tinggi, mahasiswa dapat mengikuti berbagai macam program magang. Ada berbagai macam program magang yang dapat diikuti oleh mahasiswa, baik yang disediakan oleh perguruan tinggi dimana mahasiswa tersebut menempuh Pendidikan maupun dilakukan oleh mahasiswa tersebut secara mandiri.

Dengan mengikuti program magang, baik yang disediakan oleh perguruan tinggi maupun yang dilaksanakan secara mandiri, mahasiswa dipastikan akan memiliki gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana dunia kerja yang akan mereka jalani. Hal tersebut diakibatkan karena dalam kegiatan magang, para peserta akan mendapatkan berbagai macam ilmu dari mentor-mentor yang disediakan pada program tersebut. Dengan didapatnya ilmu dari program magang tersebut, hal tersebut diharapkan dapat menjadi bekal bagi mahasiswa untuk menjalani dunia kerja yang sesungguhnya.

Menurut (Rusidi dalam Azwar, 2019), magang merupakan salah satu mata kuliah yang harus diselesaikan setiap mahasiswa sebagai cara mempersiapkan diri untuk menjadi SDM yang profesional yang siap kerja. Menurut (Sumardiono dalam Azwar, 2019), magang adalah proses belajar dari seorang ahli melalui kegiatan dunia nyata. Selain itu, magang adalah proses mempraktikkan pengetahuan dan keterampilan untuk menyelesaikan problem nyata di sekitar. (Azwar, 2019)

Dari pengertian para ahli yang telah dipaparkan oleh penulis di atas, dapat disimpulkan bahwa dari kegiatan magang yang dilaksanakan mahasiswa perguruan tinggi, mahasiswa mendapatkan berbagai macam ilmu, sehingga diharapkan akan lebih siap karena lebih memiliki bekal untuk menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan (UU Ketenagakerjaan), pemagangan merupakan sub-sistem dari pelatihan kerja. Pemagangan dilaksanakan atas dasar perjanjian pemagangan antara peserta dan pengusaha yang dibuat secara tertulis yang sekurang-kurangnya memuat ketentuan hak dan kewajiban peserta dan pengusaha serta jangka waktu pemagangan yang termuat dalam Pasal 22 ayat (1) dan ayat (2) Undang-undang Ketenagakerjaan. Pasal 11 Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 menjamin setiap tenaga kerja berhak untuk memperoleh dan/atau mengembangkan kompetensi kerja sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya melalui pelatihan kerja. Selanjutnya disebutkan bahwa pengusaha bertanggung jawab atas peningkatan dan/atau pengembangan kompetensi pekerjanya melalui pelatihan kerja (Pasal 12 ayat (1)). (Susanti, 2014)

Untuk menjawab kebutuhan tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah memfasilitasi mahasiswa dengan mengencangkan Program Wirausaha Merdeka (WMK) yang dinaungi oleh Program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). Dari program ini, mahasiswa diharapkan dapat melakukan observasi dan identifikasi secara langsung dan lebih dalam dengan mengamati data dan informasi yang mereka peroleh selama proses magang berlangsung.

Semenjak wabah covid-19 merajalela dan menyebar ke banyak negara, tak terkecuali Indonesia, banyak kegiatan ekonomi global terhenti dan mengakibatkan kerugian bisnis pertumbuhan pengangguran, industri jasa dan manufaktur mengurangi. Hal tersebut tentunya berpengaruh pada rantai pasokan yang terganggu efek dari krisis sedang dirasakan sama di seluruh sektor. Adapun daya tahan lapisan atau tingkatannya berbeda, maka kategori masyarakat ekonomi dari pusat ke bawah terutama mikro & upah harian karyawan lepas, pasti kelompok terbesar dapat dipengaruhi. dari pusat ke bawah terutama mikro & upah harian pekerja informal, pasti kelompok terbesar dapat dipengaruhi dampak pandemi Covid-19 sangat menentukan Perekonomian Indonesia saat ini dan menyebabkan angka yang besar menganggur karena kehilangan pekerjaan. (Rusmini et al., 2023)

Kewirausahaan diharapkan untuk menciptakan kekayaan yang layak di masyarakat. melalui jiwa perusahaan dapat dan memang menggabungkan beberapa faktor produksi menghasilkan produk terbaru. Ketika produksi meningkat, kesempatan kerja terbuka dan ini dapat mengurangi kuantitas pengangguran seiring dengan ditemukannya beberapa produk baru dalam bentuk barang atau jasa, ia memiliki dampak dan efek meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan nasional peningkatan produksi barang dan jasa. (Rusmini et al., 2023).

Dalam proses peningkatan pertumbuhan perekonomian dan pendapatan nasional, tentunya kreativitas merupakan salah satu hal yang dapat dilibatkan. Dengan memaksimalkan kreativitas dan sumber daya manusia, diharapkan sumber daya alam yang ada tidak perlu di eksploitasi secara berlebihan. Pengertian industri kreatif secara umum adalah segala proses penciptaan, kreativitas, ide, dan gagasan dari seseorang atau kelompok yang kemudian dapat menghasilkan karya atau produk setelahnya. Industri kreatif itu sendiri merupakan penggabungan dari dua kata, yakni industri dan kreatif. Industri merupakan kegiatan memproses atau

mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan, sedangkan kreatif adalah kata sifat yang mencerminkan bahwa seseorang atau kelompok terkait memiliki daya cipta dan kemampuan untuk menciptakan.

Dengan mengasah jiwa kewirausahaan dan kreativitas pada calon pelaku bisnis, detail penting yang umumnya ditemui dalam aktivitas bisnis, seperti pengembangan keterampilan manajerial dan networking yang tentunya dapat dimanfaatkan untuk melatih hal-hal seperti pemahaman dan perencanaan keuangan. Dengan menguasai pemahaman dan perencanaan keuangan tentunya pelaku bisnis akan lebih mudah melakukan pengukuran kinerja, pengambilan keputusan, dan pengendalian keuangan. Selain itu, stimulasi ide kreatif yang merangsang pemikiran kreatif dengan memberikan wawasan mengenai tren industry dan teknik pemecahan masalah yang inovatif.

Beberapa daerah berusaha mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan daya saing industri unggulan. Paling tidak diharapkan dengan adanya pembangunan dibidang industri kreatif dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja, meningkatkan pendapatan pekerja, memberi rangsangan terhadap *multiplier effect* dan akhirnya dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah. Dengan berkembangnya industri kreatif di tiap-tiap daerah tentunya akan menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat. (Konitat, 2015)

Salah satu daerah yang berusaha mendorong pertumbuhan ekonomi melalui daya saing unggulan adalah Desa Wisata Trangsan, Gatak, Sukoharjo yang terkenal dengan tradisi menganyam yang sudah berlangsung sejak lama, sehingga berpotensi menjadi sentra produk kerajinan rotan. Pada saat yang sama, dengan meningkatnya kesadaran akan gaya hidup berkelanjutan, produk ramah lingkungan seperti kerajinan tangan berbahan rotan semakin menarik perhatian konsumen.

Jika berbicara mengenai *output* nya, perkembangan kerajinan tangan di Indonesia terbilang cukup pesat semenjak wabah covid-19 mulai mereda, hal ini disebabkan semakin besarnya permintaan pasar domestik dan internasional terhadap bahan baku alami yang ramah lingkungan (*sustainable*) sekaligus memiliki nilai estetika yang cukup tinggi. Selain itu, kerajinan dengan bahan dasar rotan juga memiliki ketahanan yang cukup lama jika dibandingkan dengan kerajinan berbahan dasar kayu maupun sejenisnya. Secara bobot, produk berbahan

dasar rotan pun memiliki bobot yang terbilang sangat ringan jika dibandingkan dengan kerajinan berbahan baku selain rotan, sehingga sangat mudah untuk dipindahkan sesuai dengan tata ruang dan kebutuhan masing-masing.

Namun terdapat beberapa permasalahan seperti banyak pengrajin di wilayah tersebut yang memiliki keterampilan dalam menganyam rotan, namun belum memaksimalkan potensi pasar yang ada. Selain itu, juga terdapat masalah lain, yaitu kurangnya pemahaman tentang tren pasar dan preferensi konsumen saat ini. Masalah lain yang tak kalah penting adalah tantangan dalam pemasaran ke pasar yang lebih luas.

Tentunya peluang seperti meningkatnya permintaan untuk produk ramah lingkungan dan berkelanjutan, adanya peluang ekspor ke pasar internasional yang mencari produk unik dan otentik, serta kemajuan teknologi *e-commerce* memungkinkan penerobosan pasar yang lebih luas dengan biaya yang relatif lebih rendah. Dengan memanfaatkan peluang yang ada dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, usaha kerajinan tangan pot rotan, vas rotan, dan cermin rotan dari desa wisata rotan tersebut memiliki potensi untuk berkembang dan bersaing di pasar nasional maupun internasional.

Salah satu perusahaan UKM (Usaha Kecil Menengah) yang dapat dijadikan referensi serta bahan observasi untuk mendapatkan berbagai macam informasi yang berguna untuk melaksanakan program WMK (Wirausaha Merdeka), serta sebagai media dalam melakukan kolaborasi adalah Pratama Rotan yang berpusat di Desa Wisata Trangsan, Gatak, Sukoharjo.

Penelitian ini mengulas terkait bagaimana **Meningkatkan Kreativitas Wirausaha pada Industri Kreatif melalui Kolaborasi dengan UKM (Usaha Kecil Menengah) CV. Pratama Rotan** yang diterapkan oleh praktikan.

B. RUANG LINGKUP

Dalam mencapai tujuan salah satu Program unggulan dari MBKM yaitu WMK (Wirausaha Merdeka) maka praktikan melaksanakan magang di :

Nama Perusahaan : CV. Pratama Rotan

Alamat : Jalan Manau no. 35 Kramat, RT 001 RW 007, Kramat,
Trangsan, Gatak, Kab. Sukoharjo, Prov. Jawa Tengah

Telephone : 6281567798382

Email : pratamarotan@gmail.com

C. TARGET AKTIVITAS YANG HARUS DICAPAI

Adapun target aktivitas yang harus dicapai atau diselesaikan oleh praktikan adalah sebagai berikut :

1. Memahami proses produksi pada furniture dan aksesoris rumah tangga berbahan dasar rotan.
2. Memahami konsep yang dijalankan oleh perusahaan pada dunia kerja yang sesungguhnya.
3. Melaksanakan dan menyelesaikan pembagian kerja yang diberikan semaksimal mungkin sesuai arahan dari mentor dan co mentor.
4. Mampu Merencanakan kan merancang segala hal yang berkaitan dengan sosialisasi dalam pekerjaan yang diberikan.
5. Memahami dan mampu menjalankan arahan yang diberikan oleh mentor maupun *co mentor*, serta diharap mampu memberi bantuan pekerjaan pada pegawai.

D. TUJUAN PROGRAM WIRAUSAHA MERDEKA

1. Meningkatkan daya saing dan kompetensi mahasiswa dalam menghadapi persaingan global.
2. Memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru mengenai bisnis, manajemen, pemasaran, dan aspek-aspek lain yang relevan dengan industri kerajinan rotan.
3. Memproduksi kerajinan tangan yang mengutamakan ramah lingkungan (*environmental friendly*) dan berkelanjutan (*sustainability*).
4. Memungkinkan terciptanya kolaborasi atau kemitraan bisnis dengan CV. Pratama Rotan
5. Mengenal lebih dalam tentang dinamika pasar, tren konsumen, dan peluang di industri kerajinan rotan.
6. Memahami aspek-aspek legal, hak cipta, dan regulasi lainnya yang relevan dengan industri kerajinan. Meningkatkan kapasitas dan keterampilan para

pengrajin melalui pelatihan dan workshop secara berkala, sehingga dapat menghasilkan produk yang inovatif dan berkualitas tinggi.

E. MANFAAT PROGRAM WIRAUSAHA MERDEKA

1. Bagi Praktikan
 - a. Mendapatkan perbandingan antara ilmu yang di dapat dari kegiatan perkuliahan dengan apa yang di dapat dari kegiatan magang.
 - b. Mendapatkan pengalaman nyata yang sesuai dengan dunia kerja.
 - c. Mengembangkan profesionalisme dan kepercayaan diri ketika menghadapi sesuatu yang baru.
 - d. Mendapatkan pengalaman pengaplikasian tentang hal yang didapatkan selama kegiatan magang dalam dunia kerja secara nyata.
2. Bagi instansi terkait
 - a. Menjalin hubungan baik antara CV. Pratama Rotan dengan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
 - b. Dapat terjalinnya kerjasama yang diharap akan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terlibat
3. Bagi Universitas
 - a. Menjalin kerjasama yang baik antara instansi dengan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
 - b. Menghasilkan mahasiswa dengan kualitas SDM yang mampu bersaing di dunia kerja secara nyata.
 - c. Media untuk mengetahui kompetensi mahasiswa peserta program.
 - d. Referensi bagi Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja pada saat ini.

F. RINGKASAN SISTEMATIKA LAPORAN

Laporan kegiatan Wirausaha Merdeka (WMK) ini memiliki sistematika yang di dalamnya memuat hal-hal sebagai berikut :

1. Halaman depan dan sampul dalam memuat tentang judul laporan kegiatan wirausaha merdeka. Judul Laporan Magang dirumuskan dalam satu kalimat yang ringkas namun jelas dan komunikatif, judul mendeskripsikan perusahaan tempat magang yang diangkat dalam laporan.
2. Kata Pengantar dan ucapan terima kasih memuat pengantar singkat dalam pembuatan laporan magang yang ditujukan sebagai penghargaan kepada

pihak-pihak yang telah membantu terlaksananya penyusunan laporan dalam Program Magang Wirausaha Merdeka (WMK).

3. BAB I : Pendahuluan, membahas tentang latar belakang penugasan, ruang lingkup penugasan, terget pekerjaan yang harus dicapai, tujuan, manfaat, dan ringkasan sistematika laporan.
4. BAB II : Membahas sejarah singkat perusahaan, profil umum perusahaan, lokasi/unit pelaksanaan magang, dan penjabaran deskripsi pekerjaan.
5. BAB III : Landasan Teori, membahas mengenai tinjauan teori/konsep tentang tugas selama magang.
6. BAB IV : Laporan Pelaksanaan Magang, berisikan tentang kegiatan kegiatan yang dilakukan selama proses magang berlangsung mulai dari aktivitas kegiatan magang maupun deskripsi kegiatan magang.
7. BAB V : Hasil dan Pembahasan, menganalisis fenomena di perusahaan dengan teori yang ada dan melakukan pemecahan masalah terhadap suatu kasus yang dihadapi selama magang.
8. BAB VI : Penutup, memuat tentang simpulan dari laporan magang dan saran yang berguna bagi pihak-pihak terkait seperti pihak perusahaan, pihak universitas, dan bagi praktikan.
9. Daftar Pustaka : Berisikan daftar bacaan yang menjadi sumber, atau referensi atau acuan dan dasar yang digunakan dalam penulisan laporan magang.
10. Lampiran : Lampiran yang disertakan bertujuan sebagai pelengkap atau hasil olahan yang dapat menunjang sebagai bukti dalam penulisan laporan magang